

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* KARYA AHMAD TOHARI

Ayu Purnamasari, Yusak Hudyono, Syamsul Rijal

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman

Email: ayujasmine69@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini akan menganalisis fakta sosial, peristiwa sosial, perilaku sosial yang terjadi di masyarakat dan perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel *Bekisar Merah*. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penulis memperoleh data dengan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya fakta sosial yang meliputi gejala sosial, norma dan hukum. Gejala sosial dipengaruhi kemiskinan dan pendidikan pada masyarakat desa Karangsoga. Norma yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* adalah norma kesusilaan yaitu saling membantu, bergotong royong pada masyarakat dan adanya norma keagamaan. Hukum yang di maksud dalam novel *Bekisar Merah* adalah peraturan yang berupa norma dan sanksi yang dibuat dengan tujuan untuk mengatrr tingkah laku manusia. Peristiwa sosial yang terjadi dalam novel *Bekisar Merah* adalah ketika Darsa berselingkuh dengan Sipah yang membuat semua orang membicarakannya dan peristiwa ketika pohon kelapa banyak direbahkan untuk masuknya jalur listrik. Perilaku sosial meliputi psikologi masyarakat desa pada novel. Adanya perubahan sosial pada tokoh utama yaitu Lasi, perubahan dari wanita desa hingga menjadi istri orang kaya yang membuat dirinya menjadi 'Bekisar Merah' di sebuah kota.

Kata kunci: fakta sosial, peristiwa sosial, perubahan sosial

ABSTRACT

The research will analyze social facts, social events, and social behavior that occurs in the community and social change on the main character in Bekisar Merah novel. The method used in this research is qualitative descriptre method. Qualitative research is a research to understand phenomenon about what has experienced by the subject of usearch. The writer get the data by reading and recording technique. That is reading the whole novel and then recording the relevant datas which is connects to the analyzed object and conclude it, the result is there is a social fact included social symptom, norm and law. Social symptom influenced by proverties and education at society in Krangsoga village. Norms in the Bekisar Merah is norm of decency is helping each others work together in society and religion norm. verdict meant in Bekisar Merah novel is a rule, which is norm and sanction made to arrange human behavior. Social event happened in Bekisar Merah novel is with Darsa having affair with Sipah that

make everyone talk about it and the when. Many coconuts trees collapsed for electricity lane. Social behavior includes habitant psychology at of village. There is social alteration of main participant Lasi. Change from village woman become a rich man's wife which make herself as 'Bekisar Merah' in a city.

Key words: *social fact, social behavior, social alteration*

A. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa seorang pengarang itu senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya, ia akan senantiasa terlibat dengan berbagai permasalahan. Jabrohim (2001: 167) mengatakan bahwa dalam bentuk yang paling nyata, ruang dan waktu tersebut adalah masyarakat atau kondisi sosial, tempat berbagai pranata nilai di dalamnya berinteraksi. Dengan kata lain, konteks ini menyatakan bahwa suatu karya sastra bukanlah suatu karya yang bersifat otonom, berdiri sendiri melainkan suatu yang terikat erat dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat karya itu diciptakan.

Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik apabila karya sastra tersebut dapat mencerminkan zaman serta situasi dan kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya. Sumardjo dan Saini K. M. (1991:9) mengatakan bahwa karya sastra yang baik juga biasanya memiliki sifat-sifat yang abadi dengan memuat kebenaran-kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya tertulis yang dibangun melalui unsur intrinsiknya. Novel *Bekisar Merah* merupakan karya Ahmad Tohari yang terdiri 312 halaman menampilkan karya sastra lama dengan kekhasan bahasa yang digunakan, serta gaya puitis dan bahasa Jawa. Cara pengisahan novel ini cukup menggugah rasa ingin tahu, mengungkap suatu masalah yang bagi kebanyakan orang dianggap lazim.

Cerita dalam novel *Bekisar Merah* ini menyinggung tentang pemerintah agar dapat melihat kesahjateraan rakyat miskin khususnya desa-desa terpencil yang bekerja begitu keras bahkan nyawa menjadi taruhannya namun hasil yang mereka peroleh tidak pernah sesuai dengan pekerjaannya. Dalam novel ini, Ahmad Tohari masih memunculkan masyarakat Jawa yang polos, lugu dan memegang teguh nilai luhur budaya Jawa serta memberikan panutan, rujukan dalam setiap masalah yang dihadapi warga. Ahmad Tohari berhasil mengungkapkan seluruh kisah dengan bahasa yang lancer, mengalir.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, dalam bahasa Jerman *novelle* yang berarti sebuah barang baru yang kecil' dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris: novelette) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek. Novel

merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel menurut karya Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:214) adalah “karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelakunya.” Dalam *The American Colage*, dikatakan bahwa novel adalah suatu cerita fiksi dengan panjang tertentu, melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan yang nyata *representative* dalam suatu alur atau suatu kehidupan yang agak kacau atau kusut

Novel merupakan bentuk karya sastra paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Dalam *Ensiklopedia Sastra Indonesia* (2003: 546) bahwa novel berasal dari Inggris *novel* dan Prancis *roman*. Prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Cerita rekaan yang melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang, mengenai kejadian-kejadian yang luar biasa dalam kehidupannya, secara melompat-lompat dan berpindah-pindah. Dari berbagai peristiwa itu lahirlah konflik, suatu pertikaian yang kemudian justru mengubah nasib orang tersebut.

2. Pengertian Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa latin, yaitu *socius* yang berarti ‘kawan’ atau ‘teman’. Sedangkan *logos* berarti ‘ilmu pengetahuan’. Dari bahasanya dapat diperoleh definisi secara singkat tentang sosiologi yakni ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Sosiologi adalah ilmu mengenai “*das sein*” dan bukan “*das sollen*”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat dalam proses pertumbuhannya dapat dibedakan dengan ilmu-ilmu kemasyarakatan lain seperti Ilmu Ekonomi, Sejarah, Hukum, Antropologi Ilmu Kejiwaan dan lain sebagainya; akan tetapi secara kenyataan dalam praktek kehidupan masyarakat (sosial) tidak mungkin dapat dipisahkan.

Menurut Soerjono Soekanto (1982), bahwa perkembangan dari perhatian terhadap masyarakat seperti diuraikan di atas, terjadi pada tiap-tiap masyarakat di dunia ini. Pemikiran terhadap masyarakat lambat laun mendapat bentuk sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dinamakan Sosiologi, pertama kali terjadi di Benua Eropa. Banyak usaha-usaha, baik bersifat ilmiah maupun yang bersifat non ilmiah telah berusaha membentuk sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. beberapa pendorong utamanya adalah meningkatkan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Berbed dengan di Eropa, sosiologi di Amerika Serikat diubungkan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan keadaan-keadaan sosial manusia dan sebagai suatu pendorong untuk menyelesaikan persoalan yang ditimbulkan oleh kejahatan, pelanggaran, pelacuran, pengangguran, kemiskinan, konflik dan peperangan.

Sosiologi adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang bersama-sama menghadapi masyarakat sebagai objeknya. Seperti pernah dikemukakan Aguste Comte (seorang ahli filsafat berkebangsaan Prancis) bahwa sosiologi adalah filsafat tentang manusia dan filsafat pergaulan hidup. Konsep yang dikemukakan oleh Comte tersebut mencerminkan pengertian bahwa sosiologi itu merupakan pengetahuan yang menyoroti secara tajam mengenai hubungan manusia, golongan, asal, ras dan kemajuannya serta bentuk dan kewajibannya.

3. Pengertian Sosiologi Sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 85), Sosiologi sastra “merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya. ” Sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat yang bertumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan. Sosiologi sebagai suatu pendekatan terhadap karya sastra yang masih mempertimbangkan karya sastra dan segi-segi sosial.

Sosiologi sastra memiliki perkembangan yang cukup pesat sejak penelitian-penelitian yang menggunakan teori strukturalisme dianggap mengalami stagnasi. Didorong oleh adanya kesadaran bahwa karya sastra harus difungsikan sama dengan aspek-aspek kebudayaan yang lain, maka karya sastra harus dipahami sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan sistem komunikasi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, sesungguhnya sosiologi sastra dan sastra berbagai masalah yang sama. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat sebagai usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dengan demikian, karya sastra dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial, yaitu hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara, ekonomi, dan sebagainya yang juga menjadi urusan sosiologi. Dapat disimpulkan bahwa sosiologi dapat memberi penjelasan yang bermanfaat tentang sastra, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa sosiologi, pemahaman tentang sastra belum lengkap (Damono,1979).

4. Sosiologi sebagai Pendekatan Sastra

Pendekatan yang dilakukan terhadap karya sastra pada dasarnya ada dua, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur novel yang diangkat dari segi isi karya sastra, seperti tema, alur atau plot, perwatakan, gaya bahasa dan penokohan. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik berupa pengaruh dari luar yang terdapat dalam karya sastra itu diantaranya sosiologi, politik, filsafat antropologi dan lain-lain. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya yang kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra (Damono, 2003:3).

Pendekatan sosiologi mempunyai segi yang bermanfaat dan berdaya guna yang tinggi bila para kritikus tidak meluapkan atau memperhatikan segi-segi intrinsik yang membangun karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra. Pandangan ini beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari pelbagai segi struktural sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini, tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khalay dan situasi ciptaan pengarang itu dengan sejarah yang nampak asal-usulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra, yang bersifat pribadi itu, harus diubah menjadi hal-hal yang sosial sifatnya.

5. Fakta Sosial, Peristiwa Sosial, dan Perilaku Sosial

a. Fakta sosial

Fakta sosial hakikatnya adalah mempengaruhi tindakan manusia. Tindakan individu yang merupakan hasil proses pendefinisian realitas sosial serta Fakta sosial hakikatnya adalah mempengaruhi tindakan manusia. Tindakan individu yang merupakan hasil proses pendefinisian realitas sosial serta bagaimana orang mendefinisikan situasi, asumsi yang mendasari bahwa manusia adalah makhluk yang kreatif dalam membangun dunia dan sosialnya sendiri. Menurut Durkhiem fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, serta berperasaan yang berda di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa . Fakta terdiri dari kenyataan yang disusun oleh suatu materi-materi yang saling berhubungan dalam bentuk interaksi antar manusia, jadi sifatnya independen dan subjektifitas manusia.

Gejala sosial menggambarkan sesuatu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku makhluk disekitar masyarakat. Cara kita melakukan hal-hal tertentu. Gejala sosial merupakan suatu fenomena gejala-gejala yang ada didalam kehidupan bermasyarakat ini terjadi secara spontan dan pada umumnya menimbulkan perubahan-perubahan, baik itu perubahan yang mengarah pada sesuatu yang positif maupun negatif. Contoh dari gejala sosial adalah masalah yang terjadi dalam masyarakat contohnya kemiskinan. kemudian norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Norma-norma biasanya didalam masyarakat dinyatakan dalam bentuk-bentuk kebiasaan, tata kelakuan dan adat istiadat atau hukum adat. Hukum adalah peraturan yang berupa norma dan sanksi yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur tingkah laku manusia, menjaga ketertiban, keadilan, mencegah terjadinya kekacauan. Hukum memiliki tugas untuk menjamin bahwa adanya kepastian hokum dalam masyarakat.

b. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan perilaku seseorang mereflesikan kumpulan sifat unik yang dibawanya ke dalam suasana tertentu yaitu perilaku yang ditunjukan seseorang ke orang lain. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Factor yang mempengaruhi perilaku sosial adalah psikologi sosial. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001).

Perilaku sosial meliputi psikologi sosial adalah cabang ilmu psikologi yang meneliti dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia. Psikologi sosial bias dikatakan ilmu jiwa sosial yang mempelajari jiwa masyarakat, memfokuskan pada tingkah laku manusia sebagai individu. Psikologi sosial telah memeberikan pencerahan bagaimana pikiran manusia berfungsi dan memperkaya jiwa dari masyarakat. Melalui barbagai penelitian laboratorium dan lapangan yang dilakukan secara sistematis, para psikolog sosial telah menunjukkan bahwa untuk dapat memahami perilaku manusia, harus dapat mengenali bagaimana peranan situasi, permasalahan, dan budaya.

Latar belakang timbulnya psikologi sosial, banyak beberapa tokoh berpendapat seperti Gabriel Tarde mengatakan pokok teori psikologi sosial berpangkal pada proses imitasi sebagai dasar dari pada interaksi sosial antar manusia, kemudian dijelaskan lagi oleh Gustave Le Bon, bahwa pada manusia terdapat dua macam jiwa yaitu jiwa individu dan jiwa massa yang masing-masing berlainan sifatnya.

c. Peristiwa Sosial

Peristiwa sosial merupakan sejarah yang terjadi atau timbul dapat disebabkan oleh peristiwa-peristiwa lainnya yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan sesuatu yang bersifat universal, dan akan selalu terjadi di berbagai tempat, kondisi, ataupun situasi yang berbeda. Perubahan ini terkait dengan lokasi, manusia, serta sisi fungsional dari unsur-unsur lama dan unsur-unsur baru, serta kondisi lingkungan yang ada.

6. Perubahan Sosial Tokoh Utama

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik dan televisi.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Hakikatnya, setiap orang diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan masyarakat lainnya.

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola keperilakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial adalah pertentangan atau konflik dan timbunan kebudayaan dan penemuan baru.

Pertentangan atau konflik adalah Pertentangan antara anggota-anggota masyarakat dapat terjadi karena perubahan yang pesat, sebagaimana dijelaskan oleh Roucek dan Werren. Masyarakat yang heterogen biasanya ditandai dengan kurang dekatnya hubungan antara orang satu dengan orang lainnya atau kelompok lainnya, individu cenderung mencari jalannya sendiri-sendiri. Sementara itu, kondisi sumber pemenuhan kebutuhan semakin terbatas, sehingga persaingan tidak dapat dihindari. Jika proses ini memuncak, pertentangan akan terjadi pada masyarakat yang bersangkutan. Pada saat masyarakat dalam keadaan konflik, dapat timbul kekecewaan dan keresahan sosial, maka pada saat itu pula individu-individu pada umumnya sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru. . Pertentangan mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Konflik adalah adanya perbedaan yang sulit ditemukan kesamaannya atau didamaikan baik itu perbedaan kepandaian, ciri fisik, pengetahuan, keyakinan dan adat istiadat.

Timbunan kebudayaan dan penemuan baru adalah Timbunan kebudayaan yang merupakan faktor penyebab perubahan sosial yang penting. Kebudayaan dalam kehidupan masyarakat senantiasa terjadi penimbunan, yaitu suatu kebudayaan semakin

lama semakin beragam dan bertambah secara akumulatif. Bertumbuhnya kebudayaan ini karena adanya penemuan baru dari anggota masyarakat pada umumnya.

Terjadi juga pada situasi masyarakat yang tergolong fanatik terhadap kebudayaan-kebudayaan lama, tidak mudah dihilangkan. Tetapi dengan adanya kebudayaan baru, maka terjadi benturan-benturan kebudayaan, jika kebudayaan baru dianggap lebih besar fungsinya oleh sebagian besar anggota masyarakat, maka kebudayaan lama akan ditinggalkan atau lebur menjadi satu dengan kebudayaan yang baru. Masyarakat perkotaan merupakan contoh perubahan yang relatif cepat, karena masyarakat kota cenderung terbuka terhadap kebudayaan-kebudayaan baru. Penemuan-penemuan baru adalah penciptaan pengelompokan individu-individu yang baru, atau penciptaan adat istiadat baru, maupun suatu perilaku sosial yang baru

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sosiologi sastra pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari cetakan keempat bulan september tahun 2001 dan dengan ukuran panjang buku 18 cm. penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jl. Palmerah Barat 33-37 Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat.

D. HASIL PENELITIAN

1. Analisis sosiologi sastra dalam novel *Bekisar Merah*

Fakta Sosial yang terdapat dalam Novel *Bekisar Merah* berikut bukti pernyataan: *“Ditebangi? Oh, ya. Aku baru sadar sekarang. Kawat listrik akan menjalar ke mana-mana. Banyak pohon kelapa akan dirobohkan. ”*

“ Ya. Banyak penyadap datang kepadaku karena mereka harus merelakan pohon-pohon kelapa sumber penghidupan mereka dirobohkan tanpa uang pengganti. Tetapi aku tak bias berbuat apa-apa. (halaman 291)

Dari kutipan diatas menceritakan tentang sebuah aturan dalam masyarakat, bahwa pohon-pohon kelapa para penyadap akan dirobohkan karena listrik akan mulai memasuki desa Karangsoga, mereka para penyadap bingung dan tidak tahu harus berbuat apa-apa, bahkan uang pengganti untuk pohon kelapa pun mereka tidak dapatkan. Padahal sumber penghidupan para warga di desa hanya mengandalkan dari pohon kelapa. Dari uraian cerita diatas terdapat fakta sosial, yaitu dengan cara bertindak dan berpikir yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa.

Yang mempengaruhi fakta sosial dalam novel adalah sebagai berikut :

a. Gejala Sosial pada novel *Bekisar Merah* berikut bukti pernyataannya :

“ Sejak kecil Kanjat tahu teman-teman lelaki dan perempuan sering terpaksa meninggalkan kegembiraan main gasing atau kelereng karena harus membantu orangtua mencari kayu. Karena sebab yang sama teman-teman bermain Kanjat kebanyakan putus di jalan sebelum tamat sekolah dasar. (halaman 121)

Dari kutipan di atas menceritakan bahwa pendidikan masyarakat dalam novel *Bekisar Merah* ini hanya sampai menginjak sekolah dasar, permasalahan hidup membuat masyarakat desa harus merelakan anak-anak mereka tidak bersekolah demi membantu orang tua mencari nafkah. Walaupun ada warga desa sampai bersekolah tinggi seperti Kanjat. Bagi mereka itu hanya diperuntukan kepada orang yang kaya saja sedangkan mereka tidak mungkin sebab untuk makan saja susah apalagi untuk bersekolah tinggi. Padahal pendidikan hal terpenting bagi kehidupan. Pendidikan merupakan masalah sosial dalam novel *Bekisar Merah*, dan termasuk dalam fakta sosial sebab permasalahan yang terjadi itu menyeluruh dalam satu desa.

- b. Norma Sosial pada novel *Bekisar Merah* berikut bukti pernyataan:

rang-orang perempuan mengurus Darsa dan Lasi. Celana pendek Darsa yang basah dilepas dengan hati-hati. Ada yang memaksa Darsa menegak telur ayam mentah. Mereka lega setelah menemukan tubuh Darsa nyaris tanpa cedera kecuali beberapa luka goresan pada tangan dan punggung. Tetapi bau kencing terasa sangat menyengat. Lasi pun siuman setelah seorang perempuan meniup-niup telinganya. (halaman 21)

Dari kutipan di atas terdapat norma sosial yaitu gotong royong antar masyarakat, kebiasaan yang dilakukan warga desa apabila ada yang terkena musibah adalah saling membantu seperti yang terjadi pada Darsa ketika terjatuh dari pohon kelapa, tetangga datang untuk menolong dan mengurus Darsa yang tengah kesakitan.

- c. Hukum pada novel *Bekisar Merah* berikut bukti pernyataan:

“Atau tentang Cimeng; ayahnya harus masuk penjara selama lima bulan karena kedapatan membawa cabang-cabang kayu pinus yang dipungut di tepi hutan untuk kayu bakar. Padahal barang yang di bawa itu hanyalah sisa curian sekelompok maling yang direstui mandor hutan sendiri. ” (halaman 121)

Dari kutipan di atas menceritakan tentang para penyadap yang mencuri kayu di hutan untuk dijadikan kayu bakar untuk mengolah nira, ayah Cimeng merupakan salah satu warga yang tertangkap basah oleh mandor hutan ketika sedang mengambil kayu-kayu hutan yang tidak seberapa, namun hukuman yang ia terima sangat membuatnya sedih karena anak dan istrinya harus membanting tulang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ayah Cimeng harus di penjara dengan tuduhan pencurian.

- d. Perilaku Sosial

“Bila aku kembali aku merasa pasti semua orang Karangsoa tetap seperti dulu atau malah lebih senang menyakiti aku. ” (halaman 176)

Dari kutipan di atas, diceritakan bahwa Lasi sangat sedih dan kecewa setelah kejadian yang menimpa rumah tangganya bersama Darsa, rasa sakit hatinya menghujam dada Lasi, menurutnya perbuatan Darsa sungguh keterlaluan. Kanjat yang datang untuk membujuk Lasi agar mau pulang ke rumah Emaknya ternyata sia-sia, Lasi tidak ingin melihat Darsa maupun orang-orang di Desa Karangsoa yang selalu menyakiti dan memandang dirinya hanya dengan sebelah mata.

- e. Peristiwa Sosial

“Tetapi kebanyakan orang percaya bahwa semua kesontoloyaan Darsa bermula dari akal-akalan Bunek. Sipah yang cacat dan sangat pemalu kurang layak dianggap punya keberanian menggoda Darsa. Seorang penutur dengan gaya sangat meyakinkan berkata, orang pertama yang tahu akan kesembuhan Darsa tentulah Bunek sendiri. Kata penutur ini, kesembuhan Darsa tidak boleh dibuktikan langsung pada istrinya, melainkan harus kepada orang lain lebih dahulu. Kata penutur itu pula, yang demikian adalah syarat yang biasa dilakukan oleh dukun lemah pucuk seperti Bunek. ”

Dari kutipan di atas, diceritakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Darsa kepada Sipah adalah suruhan dari Bunek, Bunek sengaja ingin menjebak Darsa sehingga menjadikan Sipah sebagai umpannya dan Darsalah yang harus bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu.

2. Analisis Perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel *Bekisar Merah*

Timbunan Kebudayaan dan Penemuan Baru berikut bukti pernyataan :

“Maka Lasi mulai belajar menikmati dunianya yang baru, berusaha yakin bahwa dirinya memang cantik dan pantas menjadi bagian dari kehidupan orang-orang kaya, semua itu adalah pandum yang tak perlu ditolak. Jadi Lasi bisa merasa benar-benar senang ketika misalnya, suatu kali diajak Handarbeni terbang ke Bali. Atas desakan Handarbeni Lasi pun akhirnya bersedia terjun ke kolam dalam sebuah hotel mewah di sana dengan pakaian renang yang tipis dan sangat ketat. Handarbeni tertawa-tawa di pinggir kolam. Banyak mata lelaki menatap Lasi. Dan lama-kelamaan Lasi merasa nikmat jadi pusat perhatian banyak lelaki.” (halaman 265).

Dari kutipan di atas, diceritakan bahwa Lasi yang dulu sebagai wanita desa yang polos, pemalu dan dengan ciri khasnya sebagai wanita Jawa yang selalu memakai baju kebaya dan menggulung rambut dengan kesederhanaannya. Kini mengalami perubahan ketika tinggal di Kota. Kebudayaan kota yang kebanyakan sudah mengalami kemajuan dan modernisasi membuat Lasi lupa diri. Seperti kutipan di atas menceritakan betapa Lasi merasa senang menjadi pusat perhatian orang-orang yang ada disekitarnya, dengan menggunakan baju renang yang ketat dan tipis padahal di desa Lasi tidak pernah menggunakan busana ketat ataupun tipis.

- a. Pertentangan atau konflik berikut bukti pernyataannya :

“Semua yang hadir diam. Mereka membenarkan Mbok wiryaji tetapi mereka juga tahu apa artinya bila Lasi meminjam uang kepada Pak Tir. Nanti Lasi tak boleh lagi menjual gulanya kepada pedagang lain dan harga yang diterimanya selalu lebih rendah. Malangnya bagi istri seorang penyadap kepahitan ini masih lebih manis daripada membiarkan suami tak berdaya dan terus menerus mengerang kesakitan (halaman 24)

Petikan diatas menunjukkan bahwa pertentangan dan konflik terjadi di antara masyarakat di desa Karangsoga, kehidupan sebagai penyadap kelappa tidaklah mudah, bahkan untuk meminjam uang mereka rela untuk memohon dan mengemis kepada pengepul gula. Seperti yang terjadi pada Lasi ataupun istri-istri para penyadap lainnya yang pernah memiliki pengalaman yang serupa dengan Lasi.

E. PENUTUP

Dari novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari terdapat fakta sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi fakta sosial adalah gejala sosial, norma dan hukum. Gejala sosial meliputi masalah sosial yang terjadi di masyarakat contohnya dalam novel *Bekisar Merah* ini adalah kemiskinan dan pendidikan. Norma meliputi norma kesusilaan dan norma agama, kemudian faktor yang mempengaruhi fakta sosial adalah hukum.

Selain fakta sosial juga terdapat peristiwa sosial pada novel *Bekisar Merah* yaitu peristiwa pertama terjadi ketika Darsa jatuh dari pohon kelapa saat sedang menyadap air nira, peristiwa itu membuat kehebohan antar warga. Peristiwa kedua ketika Lasi sedang menjual gula kepada pengepul gula, di sana ia merasa ada keanehan pada setiap tatapan orang-orang disekitarnya. Peristiwa ketiga adalah ketika desa Karangsoga di hebohkan

dengan berita perselingkuhan antara Darsa dan Sipah, semua orang menceritakan bahkan menebak-nebak kejadian pada malam ketika Darsa pergi ke rumah Bunek. Peristiwa keempat terjadi ketika warga menyaksikan pohon-pohon kelapa mereka di rebahkan menggunakan chain saw dan gergaji, satu persatu pohon mereka tumbang. Pemotongan pohon kelapa ini diakibatkan masuknya jalur listrik ke desa membuat mereka para penyadap hanya bisa diam terpaku. Selain peristiwa sosial ada juga perilaku sosial dalam novel *Bekisar Merah* ini meliputi psikologi sosial, yang mempelajari jiwa masyarakat. Seperti sedih, kecewa, marah dan bahagia.

Adanya peristiwa sosial sehingga akan menimbulkan perubahan sosial dalam hal ini tokoh utama (Lasi), perubahan sosial didorong oleh beragam masalah seperti ekonomi, politik, budaya, nilai, ilmu, teknologi, agama dan sikap manusia dalam anggota masyarakat. Perubahan sosial dipengaruhi oleh 1 (satu) faktor timbunan kebudayaan dan penemuan baru, yang menceritakan perubahan kebudayaan dan pola pikir pada tokoh utama. Kemudian 2 (dua) pertentangan dan konflik, yang menceritakan konflik rumah tangga dan konflik batin Lasi dengan orang-orang Karangsoga yang selalu mencibir dan mengolok-olok dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1993. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Iqbal Nurul. 2010. "Segala Hal Tentang Novel". Online.
- Damono, Sapardi. 2002. *pedoman penelitian sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- <https://indososio.wordpress.com/2012/09/12/fakta-sosial-apa-dan-bagaimana/>. (diakses 25 desember 2016)
- Jabrohim. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- khairulazharsaragih.blogspot.com. diakses 5 november 2015.
- Koentjaningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Luxemburg, Mieke Bal dan Willem GW. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Madasari. Oky, 2012. "Fakta Sosial Apa dan Bagaimana". Online
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- pusatbahasaalazhar.wordpress.com (diakses 10 november 2015).
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saragih. Azhar. 2014. "Fakta Sosial Menurut Emile Durkhiem". Online.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisa, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisa Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. 1991. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Swingwood, Alan and Laurension Diana. 1971. *The Sociology of Literature*. London: Pladin.
- Teuw, A. 1978. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1984. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .